

## Membangun Citra Positif Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Literasi Informasi di SMPN 5 Masbagik Lombok Timur

Sava Arcadia Rousanfikr<sup>1</sup>, Aurelius Rofinus Lolong Teluma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram

[ikangajaa@gmail.com](mailto:ikangajaa@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini melaporkan dan membahas kegiatan pengembangan citra positif sebuah institusi pendidikan melalui budaya literasi informasi yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan tim Kampus Mengajar Batch 7 di SMPN 5 Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Budaya literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, interpretasi, dan analisis informasi. Dengan literasi yang baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Budaya literasi informasi dapat menciptakan lingkungan akademis yang positif, meningkatkan prestasi siswa, memperkuat keterlibatan komunitas sekolah, dan membangun kepercayaan diri siswa. Selain itu, budaya literasi juga menunjukkan komitmen sekolah terhadap pengembangan holistik siswa. Implementasi program literasi di SMPN 5 Masbagik oleh tim Kampus Mengajar Batch 7 menunjukkan dampak positif pada minat baca dan keterampilan literasi siswa, serta peningkatan motivasi belajar. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program literasi melalui konsistensi pelaksanaan, kolaborasi dengan dinas perpustakaan, dan pengembangan program literasi yang inovatif. Dengan upaya berkelanjutan dalam mempromosikan literasi, sekolah dapat memperkuat reputasinya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, menjadikan sekolah sebagai komunitas yang menginspirasi dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik.

**Kata Kunci** : Budaya literasi, Citra positif, Kampus Mengajar, Lombok Timur

### Pendahuluan

Literasi dan komunikasi merupakan dua aspek yang sangat penting dalam perkembangan siswa di dunia pendidikan. Literasi tidak hanya tentang kemampuan membacakan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, interpretasi, dan analisis terhadap berbagai teks. Sementara itu, komunikasi melibatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, berinteraksi dengan orang lain, dan memahami pesan yang disampaikan. Keduanya saling terkait dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya literasi bagi siswa tidak dapat diabaikan. Kemampuan literasi yang baik membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, mengekspresikan ide dan pendapat mereka secara efektif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan literasi yang kuat, siswa dapat lebih mudah menyerap informasi, mengolahnya, dan menghasilkan pemahaman yang mendalam. Literasi juga membantu siswa untuk menjadi pembaca yang kritis, mampu menilai kebenaran informasi, serta mengembangkan sudut pandang yang beragam terhadap berbagai topik.

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, menjadi kunci utama dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Menguasai materi pelajaran tidak hanya sebatas menghafal fakta, tetapi juga melibatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan aplikasi pengetahuan dalam berbagai situasi. Agar siswa dapat

mencapai tujuan setiap mata pelajaran, yang meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka mereka harus memiliki kemampuan literasi yang kuat.

Dalam era informasi yang serba cepat ini, literasi menjadi semakin penting. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang kuat dapat beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi, serta mampu mengakses dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan literasi siswa menjadi tanggung jawab bersama, baik dari pihak sekolah, guru, maupun orang tua (Subandiyah, 2015).

Dalam menumbuhkan minat literasi pada siswa pemerintah membuat peraturan melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan membuat Gerakan Literasi Nasional. Ranah dari Gerakan Literasi Nasional meliputi Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga (Widodo, 2020).

Literasi dan komunikasi memiliki hubungan yang erat karena literasi menjadi landasan utama dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Dengan literasi yang baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis yang lebih baik, sehingga dapat menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan lebih efektif. Literasi juga membantu siswa untuk memahami dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh orang lain, sehingga dapat merespons dengan tepat dan menghasilkan komunikasi yang efektif.

Pentingnya literasi bagi siswa juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk memahami dan mengolah informasi yang diterima. Dalam era informasi yang begitu cepat dan kompleks, kemampuan literasi menjadi kunci dalam menyaring, menilai, dan menggunakan informasi dengan bijak. Siswa yang memiliki literasi yang baik dapat lebih mudah memahami berbagai teks, mengevaluasi kebenaran informasi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran yang kritis.

Dalam konteks komunikasi, literasi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas komunikasi siswa. Kemampuan berbicara dan menulis yang baik membutuhkan landasan literasi yang kuat, sehingga siswa dapat menyampaikan pesan mereka dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh orang lain. Literasi juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan yang baik, sehingga dapat merespons dengan tepat dan menghargai pendapat orang lain dalam proses komunikasi.

Dengan demikian, pentingnya literasi bagi siswa dalam konteks komunikasi sangatlah besar. Literasi membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, memahami pesan yang disampaikan, dan merespons dengan tepat. Dengan literasi yang kuat, siswa dapat menjadi komunikator yang efektif, mampu berinteraksi dengan baik, dan menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan jelas.

Pentingnya penerapan program literasi yang tepat dan menyenangkan bagi siswa dari sekolah merupakan salah satu kunci utama yang dapat menjadi landasan dalam menumbuhkan budaya literasi di suatu sekolah. Budaya literasi yang bagus akan memberikancitra positif pada sekolah di mata masyarakat. Citra yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi suatu sekolah.

Budaya literasi memiliki peran penting dalam membentuk citra positif sebuah institusi pendidikan. Budaya literasi yang kuat dan konsisten dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat reputasi sekolah di mata masyarakat. Membentuk citra positif di mata masyarakat sangat penting bagi sekolah, citra yang baik di mata masyarakat akan dapat berdampak pada akreditasi sekolah dan dapat juga menjadi sekolah unggulan yang akan berpengaruh pada peningkatan jumlah peserta didik pada tahun ajaran berikutnya.

Membangun budaya literasi di sekolah merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan holistik. Lingkungan akademik yang mendukung literasi harus diciptakan dengan memperhatikan aspek fisik, sosial, dan afektif. Lingkungan fisik yang kondusif untuk literasi dapat diwujudkan melalui penataan ruang kelas yang nyaman dan estetik, ketersediaan koleksi buku yang beragam dan menarik, serta akses internet yang mudah dijangkau. Lingkungan sosial yang mendukung literasi tercipta melalui komunikasi yang positif antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa yang mendorong mereka untuk saling berbagi ide dan pengetahuan. Lingkungan afektif yang mendukung literasi terwujud melalui suasana sekolah yang menyenangkan, menginspirasi, dan menumbuhkan rasa ingin belajar yang kuat pada siswa.

Upaya membangun budaya literasi di sekolah merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat besar bagi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah menguasai pelajaran, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Mereka juga akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat.

Ada beberapa cara bagaimana budaya literasi dapat membangun citra positif sekolah.

1. **Pertama**, budaya literasi menciptakan lingkungan akademis yang positif. Ketika siswa dan guru terbiasa membaca, menulis, dan berdiskusi, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan produktif. Siswa yang terlibat dalam literasi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta keterampilan komunikasi yang lebih efektif. Hal ini membuat sekolah terlihat sebagai institusi yang serius dalam mengembangkan potensi akademis siswa.
2. **Kedua**, budaya literasi membantu siswa mencapai prestasi yang lebih tinggi. Siswa yang aktif membaca dan menulis akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan memperoleh nilai yang lebih baik. Prestasi akademis yang baik akan meningkatkan reputasi sekolah di mata publik. Masyarakat akan memandang sekolah sebagai tempat yang mampu menghasilkan siswa berprestasi dan siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.
3. **Ketiga**, budaya literasi memperkuat keterlibatan komunitas sekolah. Ketika sekolah rutin mengadakan kegiatan literasi seperti diskusi buku atau lomba menulis, orang tua dan masyarakat sekitar dapat turut serta dalam mendukung kegiatan tersebut. Partisipasi aktif dari komunitas ini memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, yang pada akhirnya memperbaiki citra sekolah sebagai institusi yang inklusif dan berorientasi pada perkembangan literasi.
4. **Keempat**, budaya literasi meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan keterampilan literasi yang baik, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademis maupun non-akademis. Kepercayaan diri ini membuat siswa menjadi duta yang baik bagi sekolah mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa yang percaya diri dan berprestasi akan membawa nama baik sekolah ke mana pun mereka pergi.
5. **Kelima**, budaya literasi menunjukkan komitmen sekolah terhadap perkembangan holistik siswa. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai positif. Sekolah yang menerapkan budaya literasi dengan baik akan dianggap serius dalam mendidik siswa menjadi individu yang berpengetahuan luas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian, budaya literasi yang kuat tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tetapi juga membangun citra positif sebagai institusi yang peduli terhadap perkembangan literasi siswa. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi

komunitas yang menginspirasi dan membentuk generasi literasi masa depan. Melalui upaya berkelanjutan dalam mempromosikan literasi, sekolah dapat terus memperkuat reputasinya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Citra sebuah lembaga pendidikan, khususnya dalam pandangan publik, tidak terbentuk secara otomatis. Namun merupakan hasil dari proses interaksi timbal balik yang kompleks antara lembaga pendidikan dengan khalayak publik. Trust atau kepercayaan yang dibangun melalui interaksi ini merupakan faktor utama dalam membentuk citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Lembaga pendidikan tidak hanya bertugas menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan yang harmonis dengan khalayak publik. Interaksi timbal balik ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti komunikasi yang efektif, program sosialisasi, dan kegiatan yang menjangkau masyarakat.

Melalui interaksi tersebut, lembaga pendidikan dapat menunjukkan keunggulan dan keberhasilan yang telah dicapai. Mereka juga dapat mendapatkan masukan dan kritik dari masyarakat yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang.

Trust yang terbangun akan membuat masyarakat mempercayai lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat yang tepat untuk mendidik anak-anak mereka. Mereka akan merasa tenang dan yakin bahwa anak-anak mereka akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia di lembaga pendidikan tersebut (AFANDI, 2018).

Dengan demikian, citra positif lembaga pendidikan akan terbentuk secara alami dan berkelanjutan. Citra positif ini akan membantu lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Untuk mengembangkan budaya literasi dan membangun citra positif di SMPN 5 Masbagik, rekomendasi yang diberikan termasuk melibatkan lebih banyak pihak terkait, seperti orang tua siswa, komunitas lokal, dan institusi pendidikan lainnya. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas program juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dan manfaat dari program-program literasi ini tercapai dengan baik.

Dengan terus menerapkan dan mengembangkan program literasi yang inovatif dan berdampak positif, SMPN 5 Masbagik dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui upaya literasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Pentingnya lingkungan akademik yang mendukung literasi dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa, meningkatkan keterampilan membaca, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan literasi lainnya, seperti lomba menulis, bedah buku, dan diskusi literasi, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis (ROHMAN, 2017).

Berdasarkan hasil test AKM-Kelas 2023 SMPN 5 Masbagik merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki minat literasi yang rendah. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi telah membentuk program Kampus Mengajar 7 yang bertujuan untuk membantu meningkatkan minat literasi di sekolah-sekolah terpilih. Kampus Mengajar 7 berfokus pada bagaimana penerapan program-program literasi dapat membantu mengembangkan minat literasi dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah penempatan.

Berdasarkan hasil observasi dari tim Kampus Mengajar di SMPN 5 Masbagik, kondisi lingkungan sekolah masih kurang mendukung untuk berkembangnya budaya literasi di SMPN5 Masbagik. Masalah yang ditemui antaranya masih belum adanya tim Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sehingga ada beberapa program literasi yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh pemerintah belum terlaksana seperti membaca 15 menit sebelum masuk kelas, perpustakaan yang masih tergolong belum tertata rapi kondisi buku-bukunya, masih kurangnya tulisan baik berupa poster ataupun banner ajakan literasi di lingkungan sekitar sekolah, dan belum adanya program literasi yang berjalan yang dapat menumbuhkan budayaliterasi di SMPN 5 Masbagik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 5 Masbagik, tim Kampus Mengajar Batch 7 telah melaksanakan berbagai program literasi yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu langkah signifikan yang telah diambil adalah pengajuan proposal permohonan bantuan buku dan kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lombok Timur. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkaya koleksi buku di perpustakaan sekolah dan mendorong minat baca siswa melalui program- program pendukung yang inovatif, seperti Literasi Camp dan Pidato Tiga Bahasa.

Berdasarkan dari penjelasan, data, dan hasil observasi yang sudah dilakukan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembentukan tim Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk melakukan pengawasan terhadap perkembangan tingkat literasi siswa di SMPN 5 Masbagik.
2. Perlu adanya penjadwalan rutin untuk pelaksanaan kegiatan literasi bagi siswa di SMPN 5 Masbagik dalam upaya menumbuh kembangkan budaya literasi.
3. Penataan lingkungan sekolah yang berunsur literasi untuk mendukung kesuksesan program literasi lainnya.

Dari berbagai masalah yang telah dirumuskan diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk bekerja sama dengan tim Kampus Mengajar 7 SMPN 5 Masbagik dalam merancang program literasi di SMPN 5 Masbagik.
2. Untuk melatih siswa dan siswi di SMPN 5 Masbagik dalam upaya pengenalan dengan budaya literasi yang akan dikembangkan.
3. Sebagai upaya penunjang kesuksesan program atau kegiatan literasi lain yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2. Metode Pelaksanaan

Dalam menjalankan program pengabdian ini, metode yang penulis lakukan adalah dengan observasi, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja. Observasi dilakukan guna mengetahui kondisi dan permasalahan literasi seperti apa yang ada di SMPN5 Masbagik, setelah mengetahui permasalahan apa yang dihadapi penulis dan tim Kampus Mengajar 7 SMPN 5 Masbagik menyusun rancangan program kerja literasi yang akan dilaksanakan di SMPN 5 Masbagik, kemudian pelaksanaan program kerja literasi bekerja sama dengan guru serta siswa-siswi SMPN 5 Masbagik, evaluasi dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih baik lagi kedepannya.

- Observasi

Observasi lingkungan sekolah dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SMPN 5 Masbagik. Data dari hasil observasi lingkungan sekolah akan digunakan sebagai acuan dalam merancang program kerjaliterasi untuk siswa-siswi SMPN 5 Masbagik.



### 2.1 Wawancara Kepala Sekolah SMPN 5 Masbagik

- Perancangan Program Kerja  
Perancangan program kerja berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan. Program kerja yang disusun akan berfokus pada kelas 7 dan 8 sesuai dengan hasil diskusi bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMPN 5 Masbagik.



### 2.2 Penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK)

- Presentasi Program Kerja  
Presentasi program kerja bersama kepala sekolah dan guru di SMPN 5 Masbagik bertujuan agar guru di SMPN 5 Masbagik mengetahui program kerja literasi apa saja yang akan tim Kampus Mengajar 7 di SMPN 5 Masbagik, sehingga dapat memudahkan dalam komunikasi untuk kedepannya.



### 2.3 Presentasi Rencana Aksi Kolaborasi (RAK)

- Pelaksanaan Program Kerja  
Setelah Rencana Aksi Kolaborasi disetujui oleh kepala sekolah dan guru di SMPN 5 Masbagik, maka pelaksanaan program kerja literasi dapat dilaksanakan dimulaidengan pelaksanaan program kerja pidato bahasa.

Dalam melaksanakan program kerja penulis dan tim Kampus Mengajar 7 SMPN 5 Masbagik selalu melakukan diskusi terlebih dahulu dengan bapak/ibu guru yang ada di SMPN 5 Masbagik terkait dengan metode pelaksanaan program kerja yang kami rancang. Dalam hal ini bapak/ibu/guru di SMPN 5 Masbagik banyak setuju dan memberikan saran terkait dengan program yang sudah kami rancang. Pelaksanaan program kerja literasi juga tidak lepas dari bentuk kerja sama dengan bapak/ibu guru di SMPN 5 Masbagik.

Selama penugasan, tim Kampus Mengajar Batch 7 telah berhasil melaksanakan serangkaian program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik. Penyusunan

program kerja berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu program utama yang menjadi fokus adalah Literasi Camp, sebuah kegiatan yang diadakan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional. Literasi Camp ini merupakan kolaborasi antara tim Kampus Mengajar Batch 7 dan ekstrakurikuler Pramuka, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kolaborasi dan kerja tim serta menarik minat siswa dalam kegiatan literasi. Siswa diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas literasi yang diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan dan edukatif.

Program Pidato Tiga Bahasa juga menjadi salah satu program yang rutin dilaksanakan oleh tim, dengan jadwal dua kali seminggu selama dua bulan pertama penugasan. Program ini dirancang untuk melatih kemampuan literasi dan public speaking siswa. Setiap sesi, tiga siswa dipilih untuk berpidato dalam tiga bahasa yang berbeda, dengan bimbingan dari tim pengajar beberapa hari sebelum acara berlangsung. Melalui program ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara mereka dalam tiga bahasa yang berbeda, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka.

Selain dua program tersebut, tim Kampus Mengajar Batch 7 juga melaksanakan program Pesantren Kilat yang dirangkaikan dengan lomba cerdas cermat selama bulan Ramadhan. Program ini merupakan kombinasi antara kegiatan keagamaan dan edukasi, dengan fokus pada literasi, numerasi, pengetahuan umum, dan agama. Pesantren Kilat ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka dalam berbagai aspek keilmuan dan keagamaan, sambil tetap menjaga semangat kompetisi yang sehat dalam lomba cerdas cermat.

Melalui berbagai program kerja yang telah dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan semangat, tim Kampus Mengajar Batch 7 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan terus menghadirkan program-program inovatif dan bermanfaat, diharapkan pendidikan di SMPN 5 Masbagik dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Manfaat Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan program-program literasi yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi oleh tim Kampus Mengajar Batch 7 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca dan keterampilan literasi siswa di SMPN 5 Masbagik. Upaya penataan perpustakaan yang dilakukan oleh tim telah membantu memudahkan siswa dalam mencari buku-buku yang mereka butuhkan, serta berhasil menarik minat mereka untuk membaca lebih banyak lagi. Program Pojok Baca yang disusun di setiap kelas juga memberikan dampak positif dengan menyediakan akses mudah ke berbagai buku di sudut-sudut kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses dan menikmati berbagai bahan bacaan yang tersedia.

#### *3.1 Lomba Cerdas Cermat SMPN 5 Masbagik*



Kegiatan Literasi Camp dan Pidato Tiga Bahasa juga memberikan kontribusi yang

signifikan dalam peningkatan keterampilan literasi siswa. Tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, program-program ini juga berhasil membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Dalam setiap sesi kegiatan Literasi Camp, siswa terlibat dengan antusiasme tinggi dan aktif dalam berbagai aktivitas literasi yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa program-program tersebut tidak hanya memberikan manfaat dalam hal keterampilan literasi, tetapi juga dalam pengembangan kepribadian dan kepercayaan diri siswa.

Dengan adanya peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa yang signifikan, sekolah dapat melihat dampak positif yang dihasilkan dari upaya yang telah dilakukan oleh tim Kampus Mengajar Batch 7. Melalui program-program literasi yang inovatif dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan minat dan kemampuan literasi mereka, sehingga dapat menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan berpengetahuan luas.

Dengan terus memperkuat program-program literasi yang telah terbukti berhasil, SMPN 5 Masbagik dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui upaya literasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang kuat antara tim Kampus Mengajar Batch 7, sekolah, dan berbagai pihak terkait lainnya, diharapkan program-program literasi ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan pendidikan di SMPN 5 Masbagik.

Salah satu bentuk respon positif dari masyarakat terhadap sekolah adalah peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah peserta didik menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai sekolah tersebut sebagai tempat yang tepat untuk mendidik anak-anak mereka. Hal ini menandakan bahwa sekolah telah berhasil membangun citra positif di mata masyarakat dan memperoleh kepercayaan dari orang tua murid.

Peningkatan jumlah peserta didik juga menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menjalankan program-program yang menarik minat masyarakat. Program-program tersebut dapat berupa peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan fasilitas sekolah, atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik.

Dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik, sekolah harus terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Sekolah juga harus terus berkomunikasi dengan masyarakat untuk menjalin hubungan yang harmonis dan mendapatkan masukan yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang (Qibtiyah, 2018).

Oleh karena itu, membangun budaya sekolah yang kuat merupakan tugas utama setiap lembaga pendidikan. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghasilkan generasi yang unggul, dan meningkatkan citra lembaga pendidikan di mata masyarakat (Indiroko, 2015).

### 3.2 Implementasi Kegiatan

- Pidato 3 bahasa



3.2 Kegiatan Literasi Pidato 3 Bahasa

Pelaksanaan pidato 3 bahasa bertujuan untuk melatih literasi dan public speaking dari siswa. Kegiatan ini rutin dilaksanakan selama seminggu 2 kali yakni setiap hari selasa dan kamis pada dua bulan awal penugasan. Kongsrp pelaksanaan pidato 3 bahasa yaitu 3 orang perwakilan dari kelas yang sudah dijadwalkan dan 3 orang siswa yang sudah ditunjuk akan dibimbingterlebih dahulu beberapa hari sebelum hari H.

- Membuat Pojok Baca



3.3 Pojok Baca di SMPN 5 Masbagik

Program pojok baca kelas merupakan area di dalam kelas yang kami rancang khusus untuk membantu siswa meningkatkan minat dan kemampuan literasinya. Pojok baca yang kami buat merupakan pemanfaatan sudut ruangan kelas sebagai tempat koleksi buku untuk parasiswa disetiap kelas. Progran pojok baca ini diharapkan dapat membuat siswa lebih dekat dengan buku dan menambah minat membaca mereka.

- Literasi Camp



3.3 Literasi Camp di SMPN 5 Masbagik

Dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional, kami bekerja sama dengan ekstrakurikuler pramuka untuk melaksanakan literasi camp. Kegiatan ini isi dengan berbagai permainan inovatif dengan tema literasi.

### 3 Kesimpulan

Penugasan Kampus Mengajar Batch 7 di SMPN 5 Masbagik telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan motivasi belajar siswa. Melalui serangkaian program-program yang dirancang dengan cermat dan dilaksanakan dengan penuh semangat, tim Kampus Mengajar Batch 7 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Program-program literasi yang telah dilaksanakan oleh tim telah berhasil menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi. Dengan adanya Literasi Camp, Pidato Tiga Bahasa, dan program-program lainnya, siswa di SMPN 5 Masbagik memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas literasi yang menarik dan bermanfaat. Melalui Literasi Camp, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, sementara melalui Pidato Tiga Bahasa, mereka dapat mengasah keterampilan berbicara dan menulis dalam tiga bahasa yang berbeda.

Dampak positif dari program-program literasi ini terlihat dalam peningkatan minat baca siswa dan keterampilan literasi mereka. Siswa tidak hanya menjadi lebih terampil dalam membaca dan menulis, tetapi juga semakin percaya diri dalam berkomunikasi dan berbicara di depan umum. Program Pojok Baca yang disusun di setiap kelas juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akses siswa terhadap berbagai bahan bacaan, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain peningkatan literasi, program-program yang dilaksanakan oleh tim Kampus Mengajar Batch 7 juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kegiatan-kegiatan literasi yang menarik dan beragam, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Kegiatan Literasi Camp, Pidato Tiga Bahasa, dan Pesantren Kilat dengan lomba cerdas cermat berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Siswa yang pada awal pelaksanaan program kurang tertarik pada literasi, pada akhirnya mulai berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan.

Melalui kolaborasi yang kuat antara tim Kampus Mengajar Batch 7, sekolah, dan berbagai pihak terkait lainnya, program-program literasi ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan pendidikan di SMPN 5 Masbagik. Dengan terus menghadirkan program-program inovatif dan bermanfaat, diharapkan pendidikan di sekolah ini dapat terus meningkat dan menjadi tempat yang inspiratif bagi perkembangan siswa secara akademis dan non-akademis.

### 4 Rekomendasi

Setiap anak memiliki kemampuan literasi yang berbeda-beda, merupakan kenyataan yang harus dipahami oleh pendidik. Perbedaan ini terutama terlihat dalam proses pengembangan kemampuan literasi masing-masing anak. Beberapa anak mungkin memiliki kemampuan literasi yang lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, pengalaman hidup, dan minat baca.

Pengembangan kemampuan literasi peserta didik merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber, baik buku, majalah, internet, maupun media lainnya. Dengan kemampuan literasi yang kuat, siswa dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif.

Tingkat kesuksesan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan literasi siswa. Pembelajaran yang efektif dan menarik akan menumbuhkan minat

baca pada siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan literasi secara optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang tepat dan menarik akan membantu siswa berproses dalam pembelajaran dengan antusias dan aktif.

Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Mereka juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menginspirasi, sehingga siswa merasa bebas untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan literasinya. Dengan demikian, pengembangan kemampuan literasi siswa akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (Tardiani, 2022).

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program-program literasi yang telah dilaksanakan di SMPN 5 Masbagik, tim Kampus Mengajar Batch 7 dapat mempertimbangkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. **Konsistensi Pelaksanaan:** Salah satu rekomendasi yang penting adalah menjaga konsistensi dalam pelaksanaan program-program seperti Pidato Tiga Bahasa dan Literasi Camp. Dengan menjadwalkan kegiatan-kegiatan ini secara rutin, baik harian, mingguan, atau bulanan, sekolah dapat membantu membangun kebiasaan positif di kalangan siswa terkait dengan literasi. Konsistensi dalam pelaksanaan program-program literasi ini dapat membantu memperkuat minat dan keterampilan literasi siswa secara berkelanjutan.
2. **Kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan:** Kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lombok Timur telah memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung akses siswa terhadap berbagai sumber bacaan. Rekomendasi selanjutnya adalah untuk meningkatkan kolaborasi ini dengan Dinas Perpustakaan secara lebih intensif. Dengan menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan, sekolah dapat terus mendapatkan bantuan buku secara rutin dan memperkaya koleksi perpustakaan sekolah. Hal ini akan membantu meningkatkan minat baca siswa dan mendukung program literasi yang telah dirancang.
3. **Pengembangan Program Literasi:** Untuk menjaga minat dan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi, penting untuk terus mengembangkan program-program baru yang inovatif dan menarik. Rekomendasi ini mencakup pengembangan program literasi yang beragam, seperti klub buku, pertunjukan teater, atau workshop kreatif. Dengan menghadirkan program-program literasi yang menarik dan relevan dengan minat siswa, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan literasi tetap menjadi bagian yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi di atas, diharapkan program-program literasi di SMPN 5 Masbagik dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa. Dukungan dari berbagai pihak terkait, konsistensi dalam pelaksanaan program, dan inovasi dalam pengembangan program literasi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan literasi dan motivasi belajar siswa di sekolah ini. Melalui upaya bersama dan komitmen yang kuat, SMPN 5 Masbagik dapat terus menjadi tempat yang inspiratif dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik.

## Daftar Pustaka

AFANDI, I. (2018). *MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH*.

- Erwin Indiroko. (2015). Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal UNIVERSUM*, 9.
- Qibtiyah, M. (2018). *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH SWASTA MENUJU SEKOLAH UNGGUL BERKOMPETITIF*.
- Refly, S. (2021). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1435 *Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano*. 07(03).  
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1419-1426.2021>
- Rohman, S. (2017). MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA ANAK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.
- Subandiyah, H. (n.d.). *PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA*.
- Tardiani, D. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI di SDN 2SUKASENANG*.

Lampiran: Dokumentasi

Pesantren Kilat : Lomba Cerdas Cermat



Menata Perpustakaan



Pojok Baca



Literasi Camp



Petualangan Matematika



Geometri Sederhana



### Ular Tangga Numerasi



### Pembuatan Sabun Cuci Piring



### Senam Bersama



### Story Telling dan Pena Sastra



### Fun Vocabulary

### Pidato 3 Bahasa



Post Test AKM

Pre-Test AKM



Pemngembangan Pelajaran Fisika  
( menggunakan Mistar )

